

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Motivasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang

tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Susilo, 1987 (Simarmata, 2002) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya Widyastuti, dkk, (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Supardi dan Anwar (2004), mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak.

Menurut Heidjachman dan Husnan (2003), motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Untuk membangun produktivitas dan motivasi pekerja ada dua hal yang harus dilakukan: pertama, carilah pembayaran pekerjaan individual seseorang; dan kedua, bantu mereka

mencapai pembayaran untuk setiap tugas tambahan yang diberikan sehingga baik kebutuhan instansi maupun individu tercapai.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diinginkan demi mencapai tujuan.

b. Bentuk-bentuk Motivasi

Motivasi mempunyai dua bentuk, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Swasta dan sukatjo, 1991 (Doli 2004) mengemukakan bahwa :

- 1) Motivasi Positif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.
- 2) Motivasi Negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar (Sardiman 2014) :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah

selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar anak. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para mahasiswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri mahasiswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada mahasiswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna

dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologi dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Faktor Ekstern

- a) Lingkungan kerja
- b) Pemimpin dan kepemimpinannya
- c) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
- d) Dorongan atau bimbingan atasan

2) Faktor Intern

- a) Pembawaan individu
- b) Tingkat pendidikan
- c) Pengalaman masa lampau
- d) Keinginan atau harapan masa depan

Didalam motivasi juga terdapat suatu rangkaian interaksi antar berbagai faktor. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi:

- 1) Individu dengan segala unsur-unsurnya : kemampuan dan keterampilan, kebiasaan sikap, dan sistem nilai yang dianut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan dan sebagainya.
- 2) Situasi dimana individu belajar akan menimbulkan berbagai rangsangan: persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita

dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaannya.

- 3) Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaan pekerjaannya.
- 4) Pengaruh yang datang dari berbagai pihak : pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan.
- 5) Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu.
- 6) Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu.
- 7) Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita dan tujuan.

d. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

e. Macam-macam Motivasi

Banyak pendapat para ahli Frandsen, Frobel, & J.Dewey (dalam Sardiman, 2014) tentang klasifikasi motivasi, pembagian itu dibagi berdasarkan sudut pandang budaya yang digelutinya. Motif itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu *physiological drive* (dorongan-dorongan yang bersifat fisiologi atau jasmaniah) dan *social motives* (dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat).

Motif menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik.

Motivasi ekstrisik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

2. Motivasi dari orang tua

a. Definisi motivasi orang tua

Keluarga khususnya orang tua sebagai lembaga yang pertama kali dikenal oleh individu mempunyai peranan yang cukup penting dalam bersosialisasi dalam lingkungannya.

Dukungan sosial menurut Gottlieb (1983) adalah informasi verbal dan non verbal, saran,antuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini, orang yang memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, dapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Sarafino (1990), menyatakan bahwa ada dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari orang tua atau sekelompok orang tua terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan dicintainya. Sarason (1991), dapat dianggap sebagai suatu keadaan dalam kamus bahasa indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Menurut Tafsir (2010), mengemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya memang

diketahui bersama bahwa pendidikan yang mutu dan pertama di keluarga, maka kedua orang tua sangatlah bertanggung jawab terhadap anak-anaknya termasuk dalam peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan hal-hal yang diutarakan diatas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua itu tidak hanya cukup membeli makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

b. Harapan Orang tua

Harapan orang tua terhadap perkembangan anaknya terhadap perkembangan motivasi. Orang tua mengharapkan anaknya belajar keras akan mendorong anak tersebut untuk bertindak laku yang mengarah pada pencapaian prestasi (Encles dalam Prabowo, 1998).

Disamping itu ada beberapa hal yang dapat mendukung harapan orang tua yaitu:

1) Tingkat pendidikan formal orang tua

Tingkat pendidikan formal orang tua adalah tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Akademik *Institute* atau Universitas.

2) Tugas dan Peran Orang Tua

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Tafsir, (2010) bahwa tugas dan peranan orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: mengasuh, membesarkan dan mengarahkannya menuju kepada kedewasaan serta menanamkan nilai moral dan sosial yang berlaku dimasyarakat. Disamping itu orang tua juga harus mampu menggali potensi anak, memberi teladan dan mampu memberi keteladanan mengembangkan pertumbuhan kepribadian dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Secara sadar orang tua mengembangkan untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa), baik secara fisik, sosial, ekonomi maupun moral serta keagamaannya. Sedangkan dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya menurut Sarason (1991) meliputi:

- a) Dorongan cinta kasih yang menjiwai orangtua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong, sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab , dan mengabdikan hidupnya kepada sang anak.
- b) Dorongan kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
- c) Tanggung jawab sosial sebagaimana dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negara.

c. Bentuk Motivasi Orang Tua terhadap Belajar Anak

Menurut Yurika (2010) beberapa bentuk motivasi orang tua dalam pendidikan anak ditunjukkan dalam upaya untuk menumbuhkan minat belajar anak, sebagai berikut :

- 1) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Orang tua berusaha memberikan perhatian maksimal ke siswa, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh mahasiswa lainnya, misalnya mengingatkan jam belajar siswa, menyediakan fasilitas belajar dan sebagainya.
- 2) Memberikan hadiah untuk anak-anaknya yang berprestasi. Orang tua akan bersemangat memberikan hadiah kepada anaknya yang berprestasi, motivasi orang tua ini berhubungan dengan adanya kebanggaan terhadap keadaan anaknya juga adanya keinginan agar anaknya tetap mempertahankan prestasinya sehingga mendapat hasil pendidikan yang baik dan berguna bagi kehidupan anaknya kelak.
- 3) Hukuman diberikan kepada anak yang mendapatkan nilai buruk. Hukuman yang diberikan oleh orangtua terpicu oleh adanya rasa malu orang tua terhadap prestasi anak, juga adanya keinginan agar anak segera berubah, yaitu siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu belajarnya sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih meningkat.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Arti minat menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu atau keinginan. Minat diartikan sebagai suatu kehendak atau kesukaan (Kamisa, 1997). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya (Gunarso, 2000). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang yang melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995).

Minat menurut Tampubolon dalam (Siti 2010) minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang berkembang jika ada motivasi. Minat merupakan diri dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik, dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan dengan pikiran dan perasaan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar ia tidak memperoleh dari pembelajaran atau perkuliahan itu, bahan pembelajaran yang menarik mahasiswa lebih mudah dipelajari dan diingat, karena menambah kegiatan belajar (Slameto, 2013).

Anak yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan suatu kesulitan belajar. Minat yang timbul dari kebutuhan belajar siswa, akan menjadi pendorong dalam melaksanakan belajar.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock, (1995). Aspek-aspek minat dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Aspek kognitif

Berdasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2) Aspek afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dan sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat.

Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

c. Meningkatkan Minat.

Minat penting dalam menggiatkan aktivitas seseorang, tentunya timbul pertanyaan bagaimana menimbulkan minat itu. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Apalagi belum pernah mendengar tentang bidang keperawatan maka tidak menaruh minat pada keperawatan. Baru setelah mendengar dan melihat berbagai hal berhubungan dengan keperawatan, minat tersebut timbul, minat akan timbul melalui sesuatu melalui belajar. Oleh karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minat. Misalnya seseorang tidak menyenangkan sesuatu di bidang studi tertentu. Mula-mula ia memaksakan diri untuk mempelajari bidang tersebut. Lama kelamaan dengan bertambahnya pengetahuan tentang bidang studi tersebut, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk lebih mengenali, mempelajari bidang tersebut.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat mahasiswa yang telah ada. Misalnya mahasiswa menaruh minat pada olahraga balap motor. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik

perhatian mahasiswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap motor yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi yang sesungguhnya.

Disamping pemanfaatan minat yang telah ada, lebih lanjut Slameto (2010) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri mahasiswa ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajar yang akan diberikan dengan bahan pengajar yang lalu, menguraikan kegunaanya bagi mahasiswa yang akan datang. Dalam Slameto (2010), berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajar dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa, misalkan akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila diketahui itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

d. Fungsi minat dalam belajar

Menurut Hurlock (1978) fungsi minat dalam belajar yaitu minat mempengaruhi bentuk intensif cita-cita, minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, prestasi selalu didampingi oleh jenis dan intensitas, minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

e. Unsur-unsur minat

Unsur-unsur minat meliputi:

1) Perhatian

Menurut Suryabrata (dalam Manto 2007), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar.

2) Perasaan

Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.” Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

3) Motivasi

Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah perasaan yang mendorong seseorang yang melakukan pekerjaan terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2002). Secara garis besar motivasi dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga berminat terhadap suatu objek, karena minat adalah alat motivasi untuk belajar.

f. Macam-macam Minat

Menurut Witherington, (1999) minat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Minat *primitive*

Disebut pula biologis yaitu minat yang berkisar soal makan dan kebebasan aktivitas.

2) Minat kultural

Disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya.

Menurut Nursalam, (2003) minat seseorang dapat digolongkan menjadi:

1) Rendah

Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.

2) Sedang

Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.

3) Tinggi

Jika seseorang menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1) Status ekonomi

Apabila status ekonomi keluarga membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum

mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau kesalahan yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

2) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip oleh Notoadmodjo, (2002) L.W. Green menyatakan bahwa “jika seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya.” Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

3) Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

Menurut Yuwono, (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang yaitu:

1) Faktor keluarga

Minat seorang anak dapat dipengaruhi oleh orangtuanya, hal ini berkenaan dengan sifat-sifat yang berhubungan dengan

kemampuan yang menyerap pengetahuan atau sesuatu yang berwujud keterampilan. Seseorang yang orangtuanya seorang seniman, minat anak pun akan terpengaruh, hanya ada kecenderungan pada minat anak.

2) Cita-cita

Minat merupakan suatu salah lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyusahkan.

3) Pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan faktor dalam pembentukan minat.

4) Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan dukungan oleh kerja sama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi.

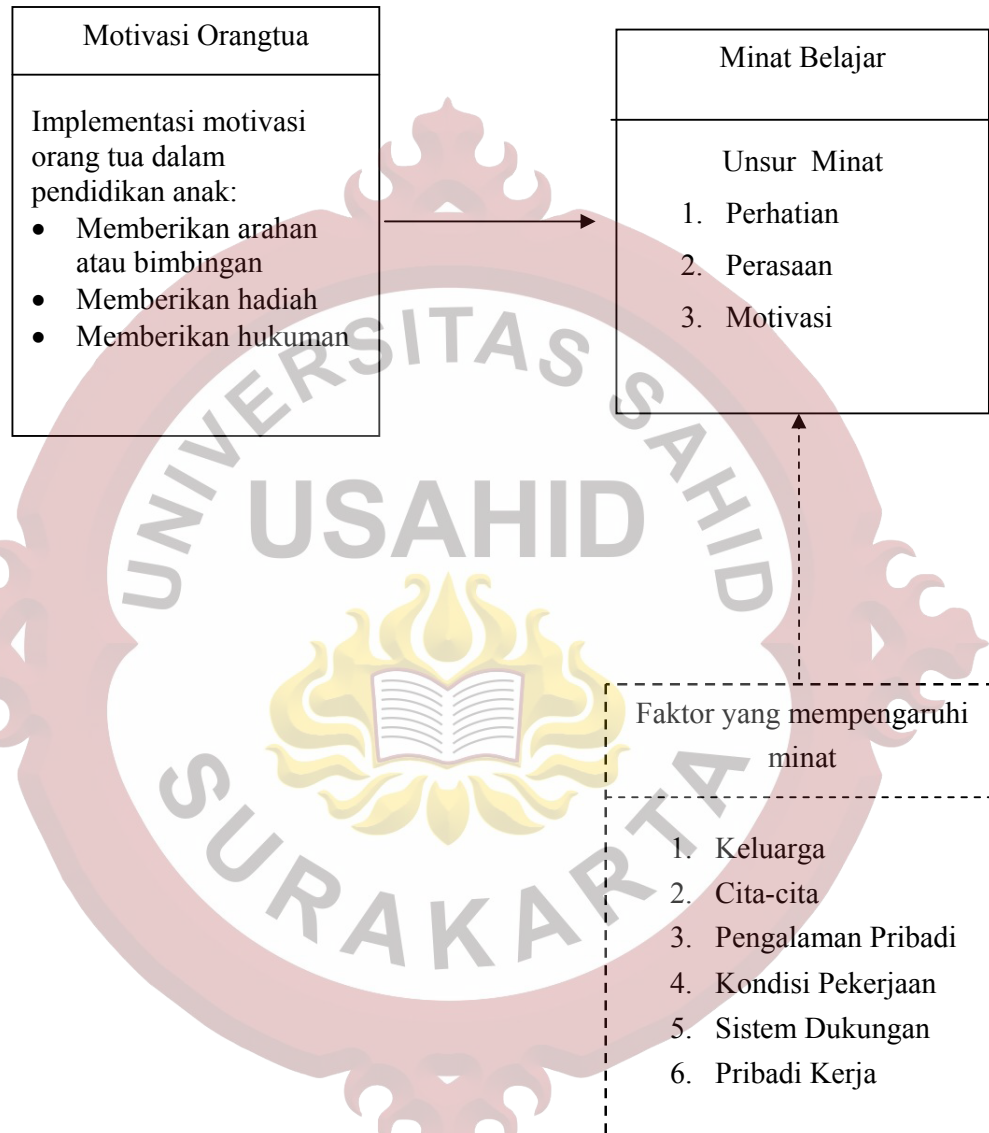
5) Sistem dukungan

Dalam belajar sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pelajar sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal, misalnya fasilitas pembelajaran dan perlengkapan belajar yang memadai.

6) Pribadi kerja

Semangat kerja, pandangan pekerjaan terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut kerja, sikap terhadap pekerjaannya.

B. Kerangka Teori



Keterangan:

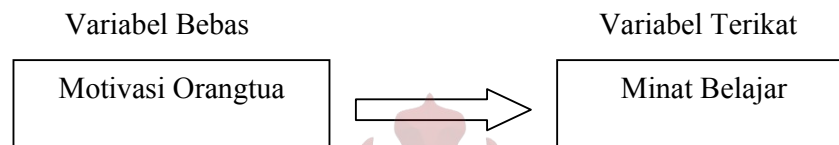
Variabel yang diteliti : _____

Variabel yang tidak diteliti : - - - - -

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Slameto (2010), Suryabrata (2007), Winkel (1993), Nursalam (2002)
Notoadmodjo (2002)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, hipotesa penelitian ini dirumuskan bahwa: “Ada pengaruh motivasi orangtua terhadap minat belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta”.